

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS FILSAFAT
PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT

Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT

No. 4090/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2019

BUNDA MARIA SEBAGAI TELADAN IMAN DALAM
TERANG *LUMEN GENTIUM* BAB DELAPAN

SKRIPSI

Oleh:

Rahmat Syukur Waruwu

NPM: 6121801013

Dosen Pembimbing:

Dr. Fransiskus Borgias, M.A



BANDUNG

2022

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT

Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT

No. 4090/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2019

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Rahmat Syukur Waruwu
NPM : 6121801013
Fakultas : Filsafat
Jurusan : Ilmu Filsafat
Judul : **BUNDA MARIA SEBAGAI TELADAN IMAN
DALAM TERANG *LUMEN GENTIUM* BAB
DELAPAN**

Bandung, 11 Juli 2022

Mengetahui,



Dr. Theol. Leo Samosir
Dekan Fakultas Filsafat

Menyetujui,



Dr. Fransiskus Borgias, MA
Dosen Pembimbing

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan kasih-Nya kepada saya, terutama dalam proses menulis skripsi ini. Dengan bantuan rahmat Ilahi, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Skripsi yang saya susun ini berjudul: **“BUNDA MARIA SEBAGAI TELADAN IMAN DALAM TERANG *LUMEN GENTIUM* BAB DELAPAN”**. Skripsi yang saya susun sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Dalam proses mengerjakan skripsi ini, tidak jarang saya mengalami kesulitan, hambatan, baik dalam metodologi maupun dalam menuangkan inti dari tulisan ini. Namun, saya sangat bersyukur karena saya menerima banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, saya mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah menyumbangkan waktu, tenaga dan buah-buah pikirannya untuk membantu saya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, sehingga saya dapat menyelesaikannya dengan baik.

Secara istimewa, saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada: Dr. Fransiskus Borgias, selaku pembimbing yang dengan segala kebaikannya hendak meluangkan waktu untuk mendampingi, mengoreksi dan memberikan literatur-literatur yang berharga untuk membantu saya dalam menulis skripsi ini. Kepada Pst. Fransiskus Samong OSC, selaku pemimpin Priorat Sultan Agung, tim formator Biara Skolastikat Ordo Salib Suci; Pst. Postinus Gulo OSC (*Magister*), Pst. Freddy Susilo OSC (*Socius*), Pst. Yosef Pranadi OSC (*Socius*), Pst.

Agustinus Daga, Pr yang telah memberikan semangat dan motivasi serta dukungan spiritual untuk membantu saya menyelesaikan skripsi ini.

Kepada Ordo Salib Suci yang telah memperkenankan saya menempuh studi di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Saya juga mengucapkan terimakasih kepada Dekan Fakultas Filsafat, Pst. Leonardus Samosir OSC. Kepada para dosen dan staf tata usaha Fakultas Filsafat yang telah mendampingi dan berjasa selama masa perkuliahan saya di Fakultas Filsafat.

Ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya juga saya sampaikan kepada Frater Dominikus Waruwu yang telah meluangkan waktunya untuk membaca kembali setiap bab dari skripsi saya ini dan kepada segenap anggota komunitas Biara Skolastikat Ordo Salib Suci di Jalan Sultan Agung No.2, Bandung yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Secara khusus saya mengucapkan terimakasih kepada teman-teman satu angkatan dalam Ordo Salib Suci, Frater Joshua Febri Armando, Fr. Vinsensius Septa Karunia dan Frater Gabriel Maria Lefaan yang telah berjuang bersama saya dalam menulis skripsi. Tidak lupa, saya juga mengucapkan terimakasih kepada keluarga saya tercinta: Rafael Eferoni Waruwu (ayah), Damani Gulo (ibu), Beni Fati Waruwu (kakak), Ernes Tina Waruwu (adik), Marsela Silvia Waruwu (adik) yang telah memberikan dukungan doa, motivasi dan apresiasi yang menghidupkan daya juang saya, hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada akhirnya, saya berharap bahwa tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Melalui tulisan ini, saya juga berharap agar segenap umat beriman merasa terbantu dalam memahami nilai-nilai teladan dari Bunda Maria. Sehingga dengan

memahami nilai-nilai teladan dari Perawan Suci tersebut, semakin banyak umat beriman yang selalu meluangkan waktu untuk berdevosi kepada Bunda Maria dan memberikan penghormatan kepadanya. Lebih dari itu, penulis mengharapkan bahwa umat beriman dan para devosioner telah memiliki pengetahuan yang mendalam tentang Bunda Maria.

Saya menyadari bahwa skripsi saya ini jauh dari sempurna. Masih banyak kekurangan-kekurangan, terlebih dalam mengembangkan ide yang sudah diangkat dalam tulisan ini. Oleh karena itu, penulis tetap terbuka terhadap kritik dan masukan-masukan yang tentunya berguna bagi penyempurnaan skripsi ini.

Bandung, 11 Juli 2022

Penulis

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul “Bunda Maria Sebagai Teladan Iman Dapat Dialami Umat Beriman Melalui Semangat Devosi Dalam Terang *Lumen Gentium* Bab Delapan” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Melalui pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya, apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau jika ada tuntutan formal dan tidak formal dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandung, 11 Juli 2022

Rahmat



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penulisan.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Metode Penulisan.....	4
1.4 Tujuan Penulisan.....	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II <i>LUMEN GENTIUM</i> KONSILI VATIKAN II.....	9
2.1 Sekilas Tentang Latar Belakang Historis Konsili Vatikan II.....	9
2.2 Latar Belakang <i>Lumen Gentium</i>	14
a. <i>Lumen Gentium</i> Dalam Konsili Vatikan II.....	14
b. Perbedaan Pendapat Terhadap Posisi Bunda Maria Dalam Teologi.....	18
2.3 Nilai yang Hendak Dicapai dalam <i>Lumen Gentium</i> BAB VIII.....	21

BAB III PERAWAN MARIA DALAM MISTERI KRISTUS DAN GEREJA.....23

3.1 Sikap-sikap Bunda Maria yang Mencerminkan Kesucian Hatinya.....25

a. Perempuan yang Rendah Hati dan Miskin di Hadapan Allah26

b. Perempuan Suci dan Istimewa di Hadapan Allah.....28

c. Bunda yang Kuat, Tak Bernoda dan Senantiasa Bahagia.....30

d. Bunda yang Senantiasa Setia dalam Doa.....31

3.2 Bunda Maria Manusia Biasa dan Perempuan Unggul dan Istimewa.....32

a. Bunda Maria, Perempuan Kudus yang Unggul33

b. Bunda Penebus dan Berbelas Kasih.....34

3.3 Bunda Sang Penebus dan Bunda Seluruh Umat Beriman.....35

a. Pelayan dan Perantara.....37

b. Bunda Pembela, Pembantu dan Penolong.....38

c. Bunda Maria Citra Gereja yang Sempurna.....39

BAB IV PERIHAL IBADAT KHUSUS UNTUK MENGHORMATI BUNDA MARIA DALAM GEREJA.....41

4.1 Kebaktian Khusus Kepada Santa Perawan Maria.....44

4.2 Semangat Devosional yang Otentik dalam Gereja47

4.3 Devosi sebagai Sarana Menemukan Yesus.....	52
BAB V BERBAGAI BENTUK DEVOSI UMAT KRISTIANI KEPADA BUNDA MARIA MENJADI SARANA MENELADAN SANG BUNDA.....	55
5.1 Doa Kepada Bunda Maria dalam Gereja.....	57
5.2 Bentuk-bentuk Doa kepada Bunda Maria.....	60
a. Doa Malaikat Tuhan.....	60
b. Doa Rosario.....	61
c. Litani Santa Maria.....	65
d. Ziarah.....	66
5.3 Bunda Maria, Tanda Harapan Bagi Gereja.....	68
BAB VI PENUTUP.....	72
5.1 Kesimpulan dan Rekomendasi.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	78
RIWAYAT PENULIS.....	80

**BUNDA MARIA SEBAGAI TELADAN IMAN DALAM
TERANG *LUMEN GENTIUM* BAB DELAPAN**

Oleh

Rahmat Syukur Waruwu

Pembimbing

Dr. Fransiskus Borgias, MA

ABSTRAK

Konsili Vatikan Kedua telah memahkotai *Konstitusi Dogmatik tentang Gereja* dengan suatu bab yang sangat menarik dan mendalam tentang Bunda Maria, citra dan model Gereja Kristus. Gereja sungguh menyadari bahwa tidak mungkin mencapai pemahaman yang lengkap tentang persatuannya dengan Kristus sebagai Kepala dan pelayanannya kepada Injil Kristus tanpa memiliki kasih dan pengetahuan yang mendalam tentang Bunda-Nya, Santa Perawan Maria. Melalui dokumen konstitusi dogmatis *Lumen Gentium* tersebut, para bapa konsili hendak mengajak dan menuntun segenap umat beriman Kristiani pada pengetahuan yang baik tentang Bunda Maria. Dengan harapan bahwa umat akan memahami dan meneladan Bunda Maria dalam hidupnya di dunia ini.

**THE MOTHER MARY AS AN EXAMPLE OF FAITH IN THE
LIGHT OF THE LUMEN GENTIUM CHAPTER EIGHT**

By

Rahmat Syukur Waruwu

Mentor

Dr. Fransiskus Borgias, MA.

ABSTRACT

The Second Vatican Council has crowned the Dogmatic Constitution on Church with a very interesting and in-depth chapter on the Virgin Mary, the image and model of the Church. Christians believe it is impossible reach a complete understanding of his union with Christ Jesus and his service to the gospel of Christ without having love and knowledge deeply about His Mother, the Virgin Mary. Through constitutional documents the dogmatic Lumen Gentium, the council fathers wanted to invite and lead the faithful to a good knowledge of Our Lady. With the hope that the faithful understand and imitate Our Lady in his life in this world.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penulisan

Mariologi adalah sebagian dari cabang teologi dogmatik, teologi spekulatif. Mariologi merupakan sebuah refleksi teologis mengenai kehadiran Bunda Maria, ibu Yesus, dan peranannya dalam misteri karya keselamatan yang dilakukan Allah kepada umat manusia. Refleksi Gereja terhadap Bunda Maria tersebut tidak lepas dari kisah-kisah yang ada dalam Kitab Suci dan tetap bertujuan untuk membangun iman umat kepada Allah.¹

Akan tetapi kehadirannya kemudian menjadi perdebatan serius bahwa dalam Gereja Katolik ada suatu Mariologi disamping Kristologi, Soteriologi, Ekleziologi, Sakramentologi dan sebagainya.² Sebab dalam Gereja Katolik yang menjadi fokus iman umat adalah Allah dan Yesus Kristus. Akan tetapi Bunda Maria menjadi sosok baru menawarkan kepada Gereja suatu refleksi akan berbagai perannya dalam karya keselamatan dari Allah Bapa.³ Perlu untuk diketahui bahwa munculnya Mariologi dalam Gereja katolik tidak semata-mata hanya menimbulkan perdebatan, tetapi juga menjadi sarana yang semakin mendekatkan manusia kepada Yesus Kristus.

Adanya Mariologi sendiri hanya dapat dibenarkan dengan menelisik kedudukan dan peranan Bunda Maria⁴ dalam misteri keselamatan yang diwahyukan oleh Allah dalam diri Yesus Kristus. *Pertama*, Gereja melihat bahwa kedudukan

¹ Dr.c. Groenen, *Mariologi; Teologi & Devosi*, (Kanisius: Yogyakarta, 1988), 13.

² *Ibid.*,

³ *Ibid.*,

⁴ *Ibid.*, 14.

dan peranannya dalam misteri keselamatan tidak dapat disamakan dengan kedudukan dan peran Yesus Kristus. *Kedua*, dia juga memiliki peran istimewa dibandingkan dengan umat manusia pada umumnya. Dua hal ini menjadi dasar dan bahan refleksi Gereja untuk melihat secara lebih mendalam posisi Bunda Maria dan peranan-peranannya dalam pertumbuhan iman Gereja. Refleksi mengenai peran dan kedudukan tersebut akan menghasilkan pemahaman baru yang dipahami sebagai Mariologi.

Konsili Vatikan II melihat bahwa Bunda Maria merupakan model, realisasi yang utuh dari umat beriman Kristiani. Para bapa konsili melihat sosok Bunda Maria sebagai model atau teladan bagi setiap umat Kristiani dalam relasinya dengan Allah. Secara tersendiri, konsili telah menyajikan Mariologi dalam rangka ajarannya tentang Gereja (Konstitusi Dogmatik tentang Gereja, *Lumen Gentium* Bab VIII).⁵ Mariologi yang disajikan dalam dokumen *Lumen Gentium* tersebut belum menghasilkan jawaban yang dapat menjawab persoalan-persoalan Mariologi.

Dokumen tersebut dengan sangat baik mendeskripsikan kedudukan dan peranan Bunda Maria dalam Gereja. Melalui konsili, Gereja melihat bahwa Mariologi lebih condong untuk menggunakan pendekatan eklesiologi.⁶ Akan tetapi konsili tidak hendak menyamakan posisi Bunda Maria dengan posisi umat beriman pada umumnya melainkan menempatkannya sebagai teladan yang sempurna. Sebab Bunda Maria telah mengambil peran yang sangat besar dalam karya keselamatan

⁵ *Ibid.*, 15.

⁶ *Ibid.*,

yang diwahyukan oleh Allah dengan berani mempersembahkan seluruh hidupnya kepada-Nya, sebagai ibu bagi Yesus Kristus sendiri.

Keingintahuan terhadap pengalaman ketaatan dan kesetiaan iman Bunda Maria serta manfaatnya terhadap kesejahteraan iman Gereja, menjadi alasan bagi penulis untuk mengangkat tema mengenai **“BUNDA MARIA SEBAGAI TELADAN IMAN DALAM TERANG *LUMEN GENTIUM* BAB DELAPAN”**. Penulis hendak mendeskripsikan secara lebih sederhana, berbagai hal tentang Bunda Maria yang secara khusus dibahas dalam dokumen *Lumen Gentium* Bab VIII.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penulisan tersebut, penulis merumuskan satu masalah dalam penulisan skripsi ini. Rumusan masalahnya adalah: melalui teladan ketaatan dan kesetiaan iman Bunda Maria kepada Allah tersebut, penulis hendak mencari apa yang menjadi hakikat dan fungsinya bagi Gereja yang terus berziarah di dunia. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, penulis mengembangkan beberapa pertanyaan sebagai penuntun yang akan mengarahkan pada uraian bab-bab berikutnya. Beberapa hal yang menjadi rumusan pertanyaan yang akan menuntun dalam mewujudkan tulisan ini, sebagai berikut:

1. Apa pandangan Gereja mengenai Bunda Maria yang disampaikan dalam dokumen konstitusi dogmatis *Lumen Gentium*?
2. Bagaimana pemahaman Gereja mengenai Bunda Maria yang telah memberi andil dalam misteri keselamatan yang diselenggarakan Allah kepada dunia?

3. Bagaimana Gereja menunjukkan kecintaannya kepada Bunda Maria sebagai sosok teladan iman kepada Allah?
4. Apakah Gereja Katolik telah membantu memberikan pengetahuan yang baik kepada umat tentang Bunda Maria?

1.3 Metode Penulisan

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menggunakan metode studi pustaka⁷ untuk mendalami pandangan para bapa konsili terhadap peranan Bunda Maria dalam misteri keselamatan yang tertera dalam dokumen *Lumen Gentium* art. 52-69 sebagai sumber utama. Selain dokumen *Lumen Gentium*, penulis juga menggunakan beberapa dokumen gereja sebagai referensi pendukung, antara lain: *Redemptoris Mater*, *Marialis Cultus* dan *Rosarium Virginis Mariae*. Setelah melihat keutamaan-keutamaan Bunda Maria dalam beberapa dokumen tersebut, maka implikasinya adalah pada semangat iman Bunda Maria terhadap Gereja dalam hal ketaatan dan kesetiaan kepada Allah.

Setelah mendalami berbagai hal yang dibahas dalam dokumen tersebut dan juga dari beberapa referensi pendukung, penulis menyusun gagasan-gagasan

⁷ Studi pustaka adalah suatu kegiatan menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian atau topik sebuah tulisan untuk dijadikan sebuah karya tulis non ilmiah seperti novel. Pada kenyataannya, metode ini justru sering juga digunakan dalam membuat tulisan-tulisan ilmiah karena memiliki aturan yang tegas dan ketentuan-ketentuan yang jelas dalam membuat sebuah karya tulis. Lih. <https://penerbitbukudeepublish.com/studipustaka/#:~:text=Menurut%20beliau%2C%20studi%20kepustakaan%20adalah,sebagai%20tindakan%20mengumpulkan%20sejumlah%20data.> (diakses pada 14 Maret 2022, pkl 11.59. WIB).

tersebut dengan menggunakan metode deduktif⁸ dan metode induktif.⁹ Metode yang digunakan ini diharapkan mampu memperluas wawasan umat Katolik mengenai ketaatan dan kesetiaan iman Bunda Maria kepada Allah Bapa dan Yesus Kristus Putranya.

Wawasan yang luas terhadap teladan yang telah diberikan oleh Bunda Maria sangat penting bagi setiap umat Katolik dalam membangun sikap taat dan setia pada Allah Bapa dan Yesus Kristus seperti halnya Bunda Maria. Sebab seringkali umat mengalami desolasi pada saat mengalami situasi-situasi sulit. Tulisan ini hendak memperkenalkan Bunda Maria kepada umat Katolik dengan cara yang lebih sederhana. Sehingga sedapat mungkin dapat dipahami dan diinternalisasi oleh umat Katolik.

1.4 Tujuan Penulisan

Dengan memilih dan menempatkan *Bunda Maria Sebagai Teladan Iman Dalam Terang Lumen Gentium Bab Delapan* sebagai judul tulisan ini, yang hendak disoroti secara khusus adalah teladan ketaatan dan kesetiaan kepada Allah yang diberikan Bunda Maria kepada semua orang beriman pada setiap zamannya. Oleh karena itu, keteladan yang akan diketengahkan dan digali dalam tulisan ini sedapat

⁸ Metode deduktif adalah sebuah teori yang digunakan sebagai awal dalam menjawab penelitian, bahwa pada sesungguhnya pandangan deduktif menuntun penelitian dengan terlebih dahulu menggunakan teori sebagai alat, ukuran dan instrumen untuk membangun hipotesis, sehingga secara tidak langsung penulis menggunakan teori tersebut sebagai acuan dalam melihat masalah dalam penelitian. Lih. Burhan Bungin, M.Si, "Penelitian Kualitatif; *Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*" (Jakarta: Kencana, 2007), 26.

⁹ Metode induktif adalah metode induktif menggunakan data sebagai landasan awal untuk melakukan sebuah penelitian. Metode induktif sama sekali tidak menggunakan teorisasi, artinya teori dan teori saya bukanlah hal yang penting untuk dilakukan dalam metode ini. Sebaliknya data merupakan segala-galanya untuk memulai sebuah penelitian. Lih. Burhan Bungin, M.Si, "Penelitian Kualitatif; *Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*" (Jakarta: Kencana, 2007), 27.

mungkin merupakan teladan iman Bunda Maria kepada Allah yang telah memilihnya untuk melahirkan Yesus Kristus Putra-Nya. Yang dimaksudkan dengan keteladanan dalam tulisan ini adalah secara khusus yang telah dituliskan dalam dokumen *Lumen Gentium* Bab VIII. Untuk itu, ruang lingkup pembahasan dalam tulisan ini meliputi:

Pertama, sekilas menilik Konsili Vatikan II yang merupakan sumber utama dari terwujudnya pemikiran dan pemahaman mengenai Mariologi yang dicantumkan dalam *Lumen Gentium*. *Kedua*, penulisan hendak menggali lebih dalam hal-hal yang disampaikan oleh pada bapa konsili mengenai Bunda Maria dan akan menyampaikannya kepada umat dengan mendeskripsikannya dalam tulisan ini. *Ketiga*, memberikan argumen terhadap pemahaman-pemahaman yang telah disampaikan, baik dalam *Lumen Gentium* maupun dalam berbagai sumber lainnya.

Tulisan ini bertujuan membantu umat Katolik mengenali dan memahami Bunda Maria dan menjadikannya teladan bagi perkembangan imannya kepada Allah. Sebab situasi dunia yang sedang di porak poranda oleh berbagai fenomena, penting untuk tetap berpegang pada sosok yang telah memberi dan memelihara hidup manusia.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam menyusun karya tulis ini, penulis hendak menyajikan enam bab sebagai sebuah pembahasan yang saling berkaitan dari bab satu sampai bab enam. Pada bab I, penulis menyajikan bagian pendahuluan. Bagian ini memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai latar belakang penulis mengangkat tema mengenai keteladanan iman Bunda Maria. Selain itu penulis juga menyajikan

langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam proses penulisan hingga target-target yang hendak dicapai oleh penulis. Dalam bagian ini, tercantum beberapa hal berikut: latar belakang masalah, rumusan masalah, metode penulisan, tujuan penulisan dan sistematika penulisan. Bagian ini sangat penting untuk pertama-tama dikenali karena merupakan panduan untuk mengerti secara umum kerangka dan jalan pemikiran yang dituangkan oleh penulis.

Dalam bab II, penulis menyajikan sekilas tentang Konsili Vatikan II yang merupakan dokumen utama dari *Lumen Gentium*. Pada bagian ini penulis berusaha menjelaskan latar belakang diadakannya Konsili Vatikan II dan konteks yang terjadi dalam tubuh Gereja pada masa itu. Selain memaparkan mengenai hal-hal umum dalam Konsili Vatikan II, bab ini juga akan menyajikan secara spesifik latar belakang lahirnya pembahasan mengenai Bunda Maria dalam Konsili. Penulis hendak memberikan beberapa penjelasan yang memampukan umat atau para pembaca memahami “identitas” *Lumen Gentium*.

Sedangkan bab III dan bab IV merupakan isi atau pemaparan hal-hal yang berkaitan dengan Bunda Maria dan Gereja Kristus. Bagian ini merupakan klimaks dari tulisan ini atau hal yang paling penting. Dari bagian ini kita akan mengenali secara lebih dalam mengenai pandangan-pandangan yang telah disampaikan oleh Gereja tentang Bunda Maria dalam dokumen *Lumen Gentium* khususnya bab delapan.

Setelah memaparkan berbagai hal tentang Bunda Maria dan relasinya dengan Gereja, pada bagian berikutnya yang merupakan bab V Penulis memaparkan tindakan atau sikap yang ditunjukkan oleh Gereja sebagai buah dari keteladanan Bunda Maria. Penulis menyadari bahwa bagian ini juga tidak kalah

penting khususnya dalam hal membangun nilai-nilai pastoral Gereja di tengah umat beriman.

Pada bab VI yang merupakan bagian terakhir dalam tulisan ini, penulis mencoba menyampaikan pemahamannya terhadap Bunda Maria yang telah disampaikan pada bab sebelumnya. Melalui kesimpulan dan bagian penutup, penulis menyampaikan pendapatnya mengenai pentingnya peran Bunda Maria dalam perjalanan perkembangan kehidupan Gereja di masa yang sudah berlalu, masa kini dan di masa yang akan datang.